

## **MENINGKATKAN KOMPETENSI GURU KELAS DALAM MENYUSUN RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN OLEH KEPALA SEKOLAH**

**Mariati Sirait**

SD Negeri 010110 Ambalutu, kab. Asahan

*e-mail: mariatisirait@gmail.com*

**Abstract:** The implementation of this classroom action research departs from the background of the need for renewal in teaching and learning activities both carried out by teachers and by students which aim to improve the competence of class teachers in preparing lesson plans by the principal by implementing Continuous Guidance at SDN 010110 Ambalutu kec. Buntu Pane TP. 2019/2020 The subjects of this study were class teachers of SDN 010110 Ambalutu Kec. Buntu Pane, data was collected through observation, interviews, tests, and study documentation. This school action research was carried out in 2 cycles, consisting of planning, acting, observing and reflecting. Ongoing academic supervision has been scientifically proven to increase teacher competence in compiling syllabus and lesson plans at SDN 010110 Ambalutu kec. Dead-end Pane. This is evidenced by the increase in the number of good teacher syllabi from 31% to 83% after academic supervision. In addition, the number of good quality RPPs also increased from 31% to 89%.

**Keywords:** continuous guidance; discipline; teacher competence

**Abstrak:** Dilaksanakannya penelitian tindakan kelas ini berangkat dari latar belakang perlunya pembaruan dalam kegiatan belajar mengajar baik yang dilakukan oleh guru maupun oleh siswa yang bertujuan meningkatkan kompetensi guru kelas dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran oleh Kepala Sekolah dengan melaksanakan Bimbingan Berkelanjutan di SDN 010110 Ambalutu kec. Buntu Pane TP. 2019/2020 Subjek penelitian ini adalah Guru Kelas SDN 010110 Ambalutu Kec. Buntu Pane, data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, test, dan study dokumentasi. Penelitian tindakan Sekolah ini dilaksanakan dalam 2 siklus, terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi. Supervisi akademik secara berkelanjutan terbukti secara ilmiah dapat meningkatkan kom-petensi guru dalam menyusun silabus dan RPP di SDN 010110 Ambalutu kec. Buntu Pane. Ini terbukti dengan meningkatnya jumlah silabus guru yang baik dari 31% menjadi 83% setelah supervise akademik. Selain itu jumlah RPP yang berkualitas baik juga meningkat dari 31% menjadi 89%.

**Kata Kunci:** bimbingan berkelanjutan; disiplin; kompetensi guru

## PENDAHULUAN

Perencanaan pembelajaran dituangkan ke dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) atau beberapa istilah lain seperti desain pembelajaran, skenario pembelajaran. RPP memuat KD, indikator yang akan dicapai, materi yang akan dipelajari, metode pembelajaran, langkah pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar serta penilaian. Guru harus mampu berperan sebagai desainer (perencana), implementor (pelaksana), dan evaluator (penilai) kegiatan pembelajaran. Guru merupakan faktor yang paling dominan karena di tangan gurulah keberhasilan pembelajaran dapat dicapai. Kualitas mengajar guru secara langsung maupun tidak langsung dapat mempengaruhi kualitas pembelajaran pada umumnya. Seorang guru dikatakan profesional apabila:

1. serius melaksanakan tugas profesinya,
2. bangga dengan tugas profesinya,
3. selalu menjaga dan berupaya meningkatkan kompetensinya,
4. bekerja dengan sungguh tanpa harus diawasi,
5. menjaga nama baik profesinya,
6. bersyukur atas imbalan yang diperoleh dari profesinya.

Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang 8 Standar Nasional Pendidikan menyatakan standar proses merupakan salah satu SNP untuk satuan pendidikan dasar dan menengah yang mencakup: (1) Perencanaan proses pembelajaran, (2) Pelaksanaan proses pembelajaran, (3) Penilaian hasil pembelajaran, (4) dan pengawasan proses pembelajaran.

Perencanaan pembelajaran meliputi Silabus dan Rencana

Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Silabus dan RPP dikembangkan oleh guru pada satuan pendidikan. Guru pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun Silabus dan RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Masalah yang terjadi di lapangan masih ditemukan adanya guru (baik di sekolah negeri maupun swasta) yang tidak bisa memperlihatkan RPP yang dibuat dengan alasan ketinggalan di rumah dan bagi guru yang sudah membuat RPP masih ditemukan adanya guru yang belum melengkapi komponen tujuan pembelajaran dan penilaian (soal, skor dan kunci jawaban), serta langkah-langkah kegiatan pembelajarannya masih dangkal. Soal, skor, dan kunci jawaban merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan.

Pada komponen penilaian (penskoran dan kunci jawaban) sebagian besar guru tidak lengkap membuatnya dengan alasan sudah tahu dan ada di kepala. Pendidikan merupakan investasi dalam pengembangan sumber daya manusia dan dipandang sebagai kebutuhan dasar bagi masyarakat yang ingin maju. Komponen-komponen sistem pendidikan yang mencakup sumber daya manusia dapat digolongkan menjadi dua yaitu: tenaga kependidikan guru dan nonguru. Menurut Undang-Undang Nomor 2 tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan, komponen-komponen

sistem pendidikan yang bersifat sumber daya manusia dapat digolongkan menjadi tenaga pendidik dan pengelola satuan pendidikan (penilik, pengawas, peneliti dan pengembang pendidikan). Tenaga gurulah yang mendapatkan perhatian lebih banyak di antara komponen-komponen sistem pendidikan. Besarnya perhatian terhadap guru antara lain dapat dilihat dari banyaknya kebijakan khusus seperti kenaikan tunjangan fungsional guru dan sertifikasi guru.

Usaha-usaha untuk mempersiapkan guru menjadi profesional telah banyak dilakukan. Kenyataan menunjukkan bahwa tidak semua guru memiliki kinerja yang baik dalam melaksanakan tugasnya. “Hal itu ditunjukkan dengan kenyataan (1) guru sering mengeluh kurikulum yang berubah-ubah, (2) guru sering mengeluhkan kurikulum yang syarat dengan beban, (3) seringnya siswa mengeluh dengan cara mengajar guru yang kurang menarik, (4) masih belum dapat dijaminnya kualitas pendidikan sebagai mana mestinya. Berdasarkan kenyataan begitu berat dan kompleksnya tugas serta peran guru tersebut, perlu diadakan supervisi atau pembinaan terhadap guru secara terus menerus untuk meningkatkan kinerjanya. Kinerja guru perlu ditingkatkan agar usaha membimbing siswa untuk belajar dapat berkembang. Proses pengembangan kinerja guru terbentuk dan terjadi dalam kegiatan belajar mengajar di tempat mereka bekerja. Selain itu kinerja guru dipengaruhi oleh hasil pembinaan dan supervisi kepala sekolah

Pada pelaksanaan KTSP menuntut kemampuan baru pada guru untuk dapat mengelola proses

pembelajaran secara efektif dan efisien. Tingkat produktivitas sekolah dalam memberikan pelayanan-pelayanan secara efisien kepada pengguna (peserta didik, masyarakat) akan sangat tergantung pada kualitas gurunya yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran dan keefektifan mereka dalam melaksanakan tanggung jawab individual dan kelompok.

Model pembelajaran dapat diartikan sebagai kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pengajaran dan para guru dalam merencanakan dan melaksanakan aktifitas belajar mengajar. Banyak model-model pembelajaran yang dapat dikembangkan oleh guru dalam proses kegiatan belajar mengajar yang pada prinsipnya pengembangan model pembelajaran bertujuan untuk menciptakan situasi belajar mengajar yang efektif dan efisien, menyenangkan, bermakna, lebih banyak mengaktifkan siswa. Dalam pengembangan model pembelajaran yang mendapat penekanan pengembangannya terutama dalam strategi dan metode pembelajaran. Untuk masa sekarang ini perlu juga dikembangkan system penilaian yang mencakup ranah kognitif, afektif dan psiko-motorik.

Oleh karena itu guru dalam pelaksanaan proses belajar mengajar bisa saja mengembangkan model pembelajaran sendiri dengan tujuan proses pembelajaran lebih efektif dan efisien, lebih banyak memberikan kesempatan kepada siswa untuk berkreasi, sehingga siswa lebih aktif. Perencanaan pembelajaran merupakan

langkah yang sangat penting sebelum pelaksanaan pembelajaran. Perencanaan yang matang diperlukan supaya pelaksanaan pembelajaran berjalan secara efektif.

Sebagai supervisor Kepala Sekolah bertugas memberikan bantuan dan bimbingan secara profesional kepada guru yang kurang memiliki kemampuan profesional dalam menyiapkan perangkat RPP. Membimbing guru-guru secara intensif juga termasuk dalam hal yang berhubungan dengan pelaksanaan kurikulum di sekolah, hal tersebut dikategorikan pelaksanaan tugas dari kepala sekolah dalam mewujudkan teknik-teknik supervisi perseorangan.

Bimbingan ialah bantuan yang diberikan kepada seorang individu dari setiap umur, untuk menolong dia dalam mengatur kegiatan-kegiatan hidupnya, mengembangkan pendirian/pandangan hidupnya membuat putusan-putusan dan memikul beban hidupnya sendiri. Supervisi klinis termasuk bagian dari supervisi pengajaran. Dikatakan supervisi klinis karena prosedur pelaksanaannya ditekankan kepada sebab-sebab atau kelemahan yang terjadi di dalam proses belajar mengajar dan kemudian secara langsung pula diusahakan bagaimana cara mengajar dan kemudian diusahakan bagaimana memperbaiki kelemahan-kelemahan tersebut.

## **METODE**

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 010110 Ambalutu. Setiap siklus terdiri dari 2 kali pertemuan/tatap muka dan pertemuan berlangsung 2 x 35 menit sesuai jadwal pelajaran SDN

010110 Ambalutu Kec. Buntu Pane. Penelitian dilakukan pada bulan Januari sampai dengan bulan April semester Genap tahun pelajaran 2019/2020. Subjek dalam penelitian ini adalah Guru SDN 010110 Ambalutu Kec. Buntu Pane. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Teknik pengumpulan data dari penelitian tindakan sekolah ini adalah melalui data kualitatif yang diperoleh dari observasi, pengamatan, maupun wawancara.

### **1. Wawancara**

Teknik ini digunakan untuk mendapatkan data dari informan secara langsung.

### **2. Pengumpulan data sekunder**

Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data sekunder melalui dokumen-dokumen tertulis yang diyakini integritasnya karena mengambil dari berbagai sumber yang relevan dengan penelitian.

### **3. Observasi atau pengamatan**

Observasi digunakan untuk melengkapi data dari wawancara dan pengumpulan dokumentasi, terutama dalam lingkup masalah penelitian, antara lain mengamati implementasi kebijakan yang berkaitan dengan kedisiplinan guru dalam kehadiran dikelas pada kegiatan belajar mengajar.

Tindakan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah Melalui Bimbingan Berkelanjutan kepada guru mengenai kedisiplinan guru dalam kehadiran dikelas dalam proses pembelajaran oleh kepala sekolah. Diharapkan Melalui Bimbingan Berkelanjutan yang diberikan oleh kepala sekolah akan terjadi perubahan atau peningkatan kemampuan guru dalam dalam menyusun RPP.

Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisa data kualitatif yang bersumber dari data primer maupun empiris. Melalui analisa data ini, dapat diketahui ada tidaknya peningkatan kemampuan guru dalam menyusun RPP Melalui Bimbingan Berkelanjutan yang merupakan fokus dari penelitian tindakan sekolah ini.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan dengan metode penelitian tindakan Sekolah yang berlangsung selama 2 siklus. Masing-masing siklus terdiri dari tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Metode penelitian yang dilakukan peneliti adalah dengan melaksanakan supervise akademik yang meliputi supervise tradisional dan supervise klinis yang secara rinci dapat diuraikan sebagai berikut:

### Siklus I

Pada tahap ini peneliti melaksanakan rencana tindakan supervise individual/kelompok untuk menilai administrasi guru yang sudah dikumpulkan sebelumnya. Pelaksanaan supervise dilakukan dengan pertemuan *individual office-conference*.

Hal ini dilakukan terutama kepada guru yang tidak mengumpulkan perangkat pembelajaran, untuk mengetahui penyebab/masalahnya. Tahap ini peneliti rencanakan berlangsung selama 2 minggu dan dilaksanakan bersama-sama dengan kolaborator. Kegiatan tersebut dilakukan terus setiap hari kepada setiap guru selama satu minggu (satu

siklus).

Pada akhir tahun pelajaran 2019/2020, peneliti mencatat guru yang menyetorkan perangkat pembelajaran untuk ditandatangani. Kualitas silabus dan RPP yang dibuat oleh guru SDN 010110 Ambalutu secara umum dapat dikatakan kurang baik. Hal ini dikarenakan masih banyak silabus dan RPP yang masih menggunakan format lama dan terkesan tidak original (copy paste dari orang lain). Hal ini terlihat dari tidak timbulnya visi dan misi serta tujuan sekolah pada silabus dan RPP yang dibuat oleh guru. Secara lebih jelas berikut penulis gambarkan hasil penilaian penulis terhadap kualitas silabus dan RPP orang guru SDN 010110 Ambalutu Kec. Buntu Pane.

### Siklus II

Tahap perencanaan pada siklus kedua ini, peneliti melakukan pertemuan dengan kolaborator untuk menyusun penjadwalan supervise kelas dan menyiapkan instrument supervise untuk siklus kedua. Pada tahap ini, guru-guru yang sudah siap perangkat perencanaan pembelajarannya disupervisi kelas oleh peneliti. Hal ini untuk melihat kesesuaian perencanaan pembelajaran dengan pelaksanaan pembelajaran.

Kualitas silabus dan RPP yang dibuat oleh guru SDN 010110 Ambalutu secara umum dapat dikatakan kurang baik. Hal ini dikarenakan masih banyak silabus dan RPP yang masih menggunakan format lama dan terkesan tidak original (copy paste dari orang lain). Hal ini terlihat dari tidak timbulnya visi dan misi serta tujuan sekolah pada silabus dan RPP yang dibuat oleh guru. Secara lebih jelas berikut penulis gambarkan

hasil penilaian penulis terhadap kualitas silabus dan RPP orang guru SDN 010110 Ambalutu Kec. Buntu Pane.

## SIMPULAN

Berdasarkan analisis data, dari penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa :

1. Supervisi akademik secara berkelanjutan terbukti secara ilmiah dapat meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun silabus dan RPP di SDN 010110 Ambalutu kec. Buntu Pane. Ini terbukti dengan meningkatnya jumlah silabus guru yang baik dari 31% menjadi 83% setelah supervise akademik. Selain itu jumlah RPP yang berkualitas baik juga meningkat dari 31% menjadi 89%.
2. Langkah-langkah yang mengakibatkan terjadinya peningkatan kompetensi guru dalam menyusun silabus dan RPP tersebut meliputi langkah-langkah sebagai berikut:
  - 1) Pengumuman rencana supervisi terhadap guru.
  - 2) Pelaksanaan supervise individual, dimana setiap guru

diminta mempresentasikan silabus dan RPP-nya kepada kepala sekolah, kemudian kepala sekolah memberikan masukan terhadap kekurangan silabus dan RPP guru.

- 3) Untuk mengecek originalitas silabus dan RPP yang disusun guru, kepala sekolah melakukan supervise kelas. Hal ini dilakukan untuk menyesuaikan rencana yang dimuat dalam silabus dan RPP dengan penerapannya di kelas. Jika sesuai maka dapat dipastikan, kompetensi guru dalam menyusun silabus dan RPP tersebut benar (bukan jiplakan atau dibuatkan orang lain). Jika banyak ketidaksesuaian maka ada kemungkinan silabus dan RPP tersebut dibuatkan oleh orang lain.
3. Peningkatan kompetensi guru dalam menyusun silabus dan RPP yang baik meningkat sebesar 52% dan 58%.
4. Melalui Bimbingan Berkelanjutan dapat Meningkatkan Kemampuan Guru Dalam Menyusun RPP pada kegiatan belajar mengajar di SDN 010110 Ambalutu Kec. Buntu Pane.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, M. I. (2004). *Administrasi Pendidikan dan Manajemen Biaya Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Majid, A. (2005). *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Riduwan, R. (2018). Upaya Meningkatkan Kompetensi Guru Dalam Pengembangan Silabus dan RPP Melalui Pembinaan Profesional Kepala Sekolah Dengan Pendekatan Kooperatif. *JURNAL GLOBAL EDUKASI*, 1(4), 475-48